

Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional Berdasarkan Kearifan Lokal di Desa Wangunjaya Kabupaten Garut

Counseling on the Utilization of Traditional Medicinal Plants Based on Local Wisdom in Wangunjaya Village, Garut Regency

^{1*)}Asman Sadino, ²⁾Asti Asfianti, ³⁾Riza Apriani, ⁴⁾Zulfa Nurul, ⁵⁾Neng Sri Rejeki,
⁶⁾Puput Kania, ⁷⁾Resi Apriliani, ⁸⁾Shafiera Aulia, ⁹⁾Muhammad Ofi, ¹⁰⁾Firman,
¹¹⁾Dimas Nur Hidayah

^{1,4,5)}Program Studi Farmasi, Fakultas MIPA, Universitas Garut

Jl. Jati No. 42 B Tarogong Kaler, Kab. Garut 44151 Jawa Barat, Indonesia

³⁾Program Studi Kimia, Fakultas MIPA, Universitas Garut

Jl. Jati No. 42 B Tarogong Kaler, Kab. Garut 44151 Jawa Barat, Indonesia

^{2,8)}Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Garut

Jl. Raya Samarang No 52 A Hampor, Kab. Garut 44151 Jawa Barat, Indonesia

^{6,7)}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Garut

Jl. Raya Samarang No 52 A Hampor, Kab. Garut 44151 Jawa Barat, Indonesia

⁸⁾Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Informasi, Universitas Garut

Jl. Raya Samarang No 52 A Hampor, Kab. Garut 44151 Jawa Barat, Indonesia

^{10,11)}Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Garut

Jl. Jati No. 42 B Tarogong Kaler, Kab. Garut 44151 Jawa Barat, Indonesia

*corresponding authors: asman@uniga.ac.id

DOI:

[10.30595/jppm.v8i1.19901](https://doi.org/10.30595/jppm.v8i1.19901)

Histori Artikel:

Diajukan:

28/11/2023

Diterima:

07/02/2024

Diterbitkan:

20/03/2024

Abstrak

Tanaman obat sangatlah penting, terutama di masyarakat pedesaan yang cukup terpencil dan memerlukan pengobatan dan perawatan sesegera mungkin. Tanaman obat mempunyai reputasi baik dimasyarakat karena menimbulkan efek samping yang minimal, aman, murah, bermanfaat, dan mudah ditemukan. Pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan penyuluhan di Desa Wangunjaya, Kecamatan Bungbulang, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai tanaman tradisional. Sosialisasi ini diawali dengan pembagian kuisioner, pembagian materi, dan sesi tanya jawab antara masyarakat dengan pemateri. Saat mengajarkan materi melalui ceramah dengan bantuan slide powerpoint. Selain itu, penyuluhan ini juga mendemonstrasikan cara membuat ramuan dari tanaman obat tradisional. Berdasarkan hasil penyuluhan ini, masyarakat Desa Wangunjaya sadar akan manfaat tanaman obat tradisional. Selanjutnya masyarakat memahami cara pembuatan ramuan dari tanaman obat tradisional. Selain itu, pengetahuan ini juga dapat membantu masyarakat dalam mengenali dan memahami potensi tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat alami atau herbal.

Kata kunci: Wangunjaya; Tanaman Obat Tradisional; Penyuluhan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Medicinal plants are very important, especially in rural communities which are quite remote and require treatment and care as soon as possible. Medicinal plants have a good reputation in the community because they cause minimal side effects, and are safe, cheap, useful, and easy to find. The aim of this counseling is to provide knowledge and experience regarding traditional plants. This socialization began with the distribution of questionnaires, material distribution, and a question-and-answer session between the community and the presenters. When teaching material through lectures with the help of PowerPoint slides. In addition, this counseling also demonstrated how to make concoctions from traditional medicinal plants. Based on the results of this counseling, the people of Wangunjaya Village are aware of the benefits of traditional medicinal plants. Furthermore, the community understands how to make concoctions from traditional medicinal plants. Apart from that, this knowledge can also help people recognize and understand the potential of plants that can be used as natural or herbal medicines.

Keywords: Wangunjaya; Traditional Medicinal Plants; Counseling

Pendahuluan

Indonesia adalah rumah bagi sekitar 90% dari seluruh tanaman obat dengan karakteristik terapeutik di Asia (Maryani, et al., 2020). Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi kekayaan sumber daya alam yang melimpah, baik di daratan maupun di lautan. Potensi sumber daya alam tersebut harus dipertahankan dan dimanfaatkan secara bijak agar tetap abadi. Salah satu potensi sumber daya alam di antaranya adalah tanaman berkhasiat. Pemanfaatan tanaman yang berkhasiat sebagai obat atau herbal menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat untuk menjaga kesehatan dan mengobati suatu penyakit (Sjakoer et al., 2022).

Kemudahan masyarakat dalam membeli obat-obatan disebabkan oleh tingginya daya beli dan ketersediaan obat yang cukup sehingga menyebabkan peningkatan penggunaan obat (Widiyawati, et al., 2019). Bahkan, jika

diinginkan, masyarakat bisa memperoleh obat-obatan alami atau herbal yang berasal dari tanaman yang tumbuh di lingkungan sekitar mereka. Seperti halnya di Desa Wangunjaya yang masyarakatnya sudah mengenal dan bahkan pernah menanam tanaman obat, namun belum dimanfaatkan secara maksimal sehingga memerlukan edukasi. Pemanfaatan tanaman obat juga dapat dijadikan sebagai pengobatan mandiri atau swamedikasi oleh masyarakat Desa Wangunjaya, Kecamatan Bungbulang, Kabupaten Garut.

Beberapa tumbuhan biasanya dimanfaatkan untuk pakan ternak dan sayuran khususnya pada masyarakat Desa Wangunjaya. Kesadaran masyarakat akan pemanfaatan tanaman sebagai obat hanya terbatas pada penggunaan takokak untuk mengatasi gangguan mata. Masyarakat diajak untuk mempelajari tumbuhan yang berpotensi sebagai obat melalui kajian

etnobotani (Atmojo, 2013). Berbagai tanaman obat lainnya cukup aman digunakan oleh masyarakat awam untuk mencegah dan mengobati masalah kesehatan umum (Safitri, 2016).

Tanaman obat memiliki reputasi yang baik karena menimbulkan efek samping yang minimal, aman, terjangkau, praktis, dan mudah ditemukan (Genis, 2008). Namun, penggunaan tanaman obat harus dieksplorasi dan dosisnya harus diperhatikan untuk memenuhi tujuan pengobatan (Kasrina, 2014). Namun, pemerintah kurang memberikan perhatian terhadap pemanfaatan tanaman obat.

Desa Wangunjaya berasal dari Desa Mekarjaya. Pada tahun 1977, Desa Mekarjaya berpecah menjadi lima bagian: Mekarjaya, Sinarjaya, Wangunjaya, Tegalega, dan Karangwangi. Berdasarkan data kependudukan, Desa Wangunjaya mayoritas berasal dari berbagai tingkat pendidikan, mulai dari SD hingga perguruan tinggi. Namun, sebanyak 1.042 orang dari populasi di daerah tersebut hanya menyelesaikan pendidikan sampai SLTP/MTs, yang merupakan perkembangan yang signifikan dibandingkan dengan jumlah orang yang melanjutkan ke jenjang ini pada tahun-tahun sebelumnya. Pengetahuan seseorang terhadap wawasannya akan dipengaruhi oleh data tingkat pendidikan tersebut (Ukkas, 2017). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin luas pengetahuannya tentang cara berpikir dan bertindak terhadap masalah atau peristiwa yang terjadi di sekitarnya (Darsini, et al., 2019). Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan obat tradisional, salah satunya melalui penyuluhan.

Dengan beragamnya manfaat tanaman obat tersebut, tim pengabdian masyarakat memutuskan untuk mengadakan penyuluhan untuk memperkenalkan dan memanfaatkan tanaman obat yang mudah ditemukan di sekitar Desa Wangunjaya. Tanaman obat cukup bermanfaat terutama pada masyarakat pedesaan yang letaknya jauh dan memerlukan pengobatan dan perawatan secepatnya (Widiyawati, 2019).

Dengan demikian, kegiatan ini diyakini mampu mentransformasi masyarakat Desa Wangunjaya pada khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya menjadi masyarakat yang memiliki pengetahuan dalam mengenal dan mengaplikasikan tanaman sebagai obat herbal atau alami. Edukasi tentang tanaman obat juga dapat digunakan untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan karakter dan kemandirian dalam rangka melakukan swamedikasi ataupun ditingkat keluarga (Tri, 2020). Oleh karena itu, sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Wangunjaya tentang cara menggunakan tanaman obat dengan benar dan benar. Tujuannya adalah agar masyarakat dapat memanfaatkan tanaman obat sebagai obat tradisional dengan benar. Jika masyarakat dapat memanfaatkan tumbuhan obat yang tumbuh di pekarangan rumah mereka dengan benar, ini akan sangat membantu masyarakat secara ekonomi dan kesehatan.

Metode

a. Strategi Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan penyuluhan di Desa Wangunjaya, kami melalui

mahasiswa yang sedang melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) melakukan observasi untuk memahami keadaan atau kondisi warga yang ada di Desa Wangunjaya. Observasi dilakukan dengan melibatkan partisipasi dari masyarakat. Pendekatan yang dilakukan bertujuan untuk menghasilkan rancangan program yang relevan dengan harapan dan keadaan masyarakat terutama di Desa Wangunjaya. Selain itu, hal ini dilakukan juga bertujuan agar masyarakat juga mampu menganalisa keadaan mereka sendiri dan diwujudkan dengan melakukan perencanaan dan realisasi dapat berkembang sehingga dapat membuat program dan melaksanakannya kemudian disertai dengan evaluasi. Untuk mengidentifikasi masalah yang ada di Desa Wangunjaya, maka dilakukan observasi kurang lebih satu minggu dengan mendatangi berbagai *stakeholders* seperti Kepala Desa Wangunjaya, Perangkat desa, dan masyarakat lainnya untuk menggali informasi tentang keadaan kondisi warga yang ada di Desa Wangunjaya.

b. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Desa Wangunjaya, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat dan bertempat di Posyandu Ciberem. Kegiatan dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2023 dengan jumlah peserta 38 orang yang hadir. Metode kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan di Desa Wangunjaya, yaitu:

1. Ceramah

Metode ceramah yang dikombinasikan dengan menggunakan laptop dan LCD proyektor digunakan untuk menyampaikan materi tentang: (a) latar belakang tanaman obat, (b)

pengertian, tujuan dan manfaat dari tanaman obat tradisional, dan (c) khasiat dari beberapa tanaman obat tradisional.

2. Workshop

Workshop dilakukan oleh tim penyuluhan sebagai narasumber untuk menyampaikan atau mempraktekkan pengolahan tanaman menjadi bahan baku obat tradisional.

c. Langkah-Langkah Kegiatan

Adapun langkah-langkah kegiatan penyuluhan ini melalui tahapan sebagai berikut:

- 1) Sebelum penyuluhan dimulai, kuisisioner dibagikan kepada masyarakat Desa Wangunjaya untuk mengetahui apa yang mereka ketahui tentang penggunaan tanaman sebagai obat tradisional.
- 2) Penyuluhan kepada masyarakat tentang cara pemanfaatan tanaman sebagai obat tradisional yang meliputi cara pemilihan obat, pengolahan tanaman, dan penentuan dosis obat untuk penyakit-penyakit tertentu.
- 3) Gambar dan materi singkat tentang jenis tanaman yang digunakan sebagai obat tradisional diberikan dalam format *PowerPoint* untuk memudahkan peserta penyuluhan.
- 4) Melakukan *workshop* tentang cara membuat atau meracik jamu tanaman untuk pengobatan atau pencegahan penyakit.
- 5) Diskusi dan tanya jawab mengenai masalah masyarakat dengan penggunaan tanaman obat untuk pengobatan penyakit.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum pengabdian dimulai, tim pelaksana penyuluhan, yang terdiri dari dua dosen dari Universitas Garut dan dibantu oleh mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) dari Universitas Garut, mempersiapkan alat dan bahan penyuluhan.

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Penyuluhan Pemanfaatan

Tanaman sebagai Obat Tradisional di Desa Wangunjaya, Kabupaten Bungbulang, Jawa Barat telah dilaksanakan dengan baik. Kegiatan ini berjalan lancar dan mendapat tanggapan positif dari masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat secara aktif memperhatikan informasi yang diberikan oleh narasumber.



Gambar 1. Narasumber memberikan materi mengenai pemanfaatan tanaman obat tradisional di Desa Wangunjaya, Kabupaten Garut dengan metode ceramah



Gambar 2. Keantusiasan masyarakat dalam mendengarkan materi yang disampaikan oleh para narasumber

Setelah penyuluhan, ada dua proses kegiatan: persiapan dan pelaksanaan. Dalam proses perencanaan, beberapa tugas dilakukan, antara lain:

1. Koordinasi dengan pihak desa lokasi pengabdian.

Koordinasi dengan pihak desa dilakukan dengan Kepala Wangunjaya. Hasil kegiatan tersebut perangkat desa sangat mendukung adanya kegiatan penyuluhan yang dilakukan Tim pengabdian untuk memberdayakan masyarakat di wilayahnya.

2. Penetapan waktu penyuluhan

Pelaksanaan pelatihan berdasarkan kesepakatan dengan Kepala Wangunjaya dilakukan pada hari Selasa, tanggal 1 Agustus 2023.

Sebelum materi diberikan, penyuluhan dimulai dengan mengumpulkan informasi dari masyarakat atau peserta melalui kuis untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang tumbuhan obat. Hasil dari kuis tersebut menunjukkan bahwa 70% masyarakat telah menggunakan tanaman sebagai obat tradisional untuk pengobatan atau pencegahan, baik secara teratur maupun tidak. Selain itu, 30% masyarakat belum mengenal tanaman obat tradisional. Persentase tersebut menunjukkan bahwa ada sebagian masyarakat masih kurang memahami dan mengetahui manfaat tumbuhan obat tradisional.

Beberapa materi tentang tanaman obat tradisional diberikan oleh narasumber, termasuk pengertian, tujuan, dan manfaatnya. Tanaman obat tradisional adalah tanaman yang berasal dari alam dan digunakan secara tradisional untuk mencegah atau mengobati penyakit

(Sumedi, 2015). Masyarakat dapat menanam dan membudidayakannya di rumah masing-masing saat menggunakan tanaman obat tradisional. Ini dilakukan untuk menyediakan tanaman untuk digunakan sebagai obat, pengobatan sendiri, dan pencegahan atau pemeliharaan kesehatan. Menanam tanaman obat tradisional memiliki banyak keuntungan, seperti menambah kesejukan dan keasrian halaman rumah, melengkapi tumbuhan obat tradisional yang alami, aman, dan tanpa efek samping, dan dapat menjadi sumber pendapatan tambahan sebagai usaha kecil (Aseptianova, 2019).

Beberapa manfaat yang dimiliki oleh tanaman tersebut dalam penyuluhan diantaranya takokak adalah tanaman liar. Takokak tumbuh subur di hutan Indonesia. Tanaman *Solanum torvum* banyak dibudidayakan di halaman belakang rumah di tempat asalnya di Amerika Latin. Takokak memiliki banyak manfaat kesehatan meskipun sebagai tanaman liar. Takokak mengandung banyak antioksidan yang membantu sistem kekebalan tubuh. Orang-orang di Desa Wangunjaya biasanya menggunakan takokak dan daun ubi untuk mengobati mata minus.

Selain tanaman takokak, narasumber juga memaparkan beberapa manfaat tanaman yang banyak tumbuh di Desa Wangunjaya, seperti kumis kucing, yang berfungsi untuk memperlancar keluarnya air seni pada tekanan darah tinggi, kencing manis, encok, batu ginjal, dan gangguan tanpa penyebab yang jelas. Masyarakat sering menggunakan bagian daun yang sudah dikeringkan dari tanaman kumis kucing. Daun kering kemudian direbus dan airnya diminum (Lestari, 2016). Rimpang kunyit digunakan

untuk memperlancar ASI, obat luka, sakit perut, meningkatkan nafsu makan. Bagian terpenting dalam pemanfaatan kunyit adalah rimpangnya, dalam pengobatan herbal digunakan untuk pengobatan demam, pilek dengan hidung tersumbat, rematik, diare, disentri, gatal-gatal, bengkak, bau badan, panas dalam, sariawan usus dan lain-lain (Pudjiati et al., 2011). Selain itu, daun jambu biji berkhasiat sebagai anti diare, masuk angin, sariawan. Daun jambu biji juga dapat menurunkan kadar gula dalam darah bagi penderita diabetes, dan menyembuhkan penyakit kulit (Lilis Sugiarti, et al., 2019).

Sebagai akibat dari fakta bahwa setiap penyakit memiliki pencegahan atau pengobatan yang berbeda-beda, jumlah bahan yang diperlukan, metode pengolahan, dan peraturan untuk mengkonsumsinya. Berdasarkan *workshop* yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada takaran yang diperlukan untuk membuat ramuan obat berupa banyaknya bahan yang diperlukan untuk membuat ramuan. Pencucian bahan obat adalah proses paling penting dalam pembuatan ramuan. Ini dilakukan untuk menghindari dan mengurangi jumlah mikroorganisme yang ada pada bahan obat (Widaryanto, E., dan Azizah, 2018). Selanjutnya, bahan obat tersebut dipotong menjadi bagian kecil. Ini dilakukan untuk meningkatkan luas permukaan bahan obat saat senyawa aktif ditarik keluar selama proses ekstraksi (Marpaung, 2022). Metode yang dapat digunakan untuk membuat ramuan bahan obat tradisional dengan metode perebusan atau infusa (Abdul, 2021). Metode ini sangat sederhana untuk digunakan karena prinsipnya adalah merebus bahan obat pada suhu yang tidak terlalu tinggi untuk mencegah senyawa aktifnya rusak atau

terurai. Masyarakat yang mengikuti penyuluhan ini sangat antusias dan aktif karena banyak orang bertanya tentang masalah kesehatan mereka sendiri setelah materi dan *workshop* diberikan.

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman sebagai Obat Tradisional Berdasarkan kearifan lokal di Desa Wangunjaya, Kabupaten Garut, Jawa Barat telah dilaksanakan dengan baik. Kegiatan ini berjalan lancar dan masyarakat menyambutnya dengan baik. Masyarakat menyambut acara ini dengan baik, dan semuanya berjalan lancar. Untuk mempertahankan program ini, masyarakat sangat mengharapkan program tambahan. Salah satunya adalah pelatihan tentang cara menanam tanaman obat tradisional yang baik di pekarangan rumah.

Referensi

- Ahwan Abdul, M. Dan A. S. (2021). Penyuluhan Pembuatan Jamu Dalam Upaya Meningkatkan Imunitas Masyarakat Di Desa Sidoharjo Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. *Abdi Implementasi Pancasila: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–6.
- Aseptianova. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami-Kota Palembang. *Batoboh. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Available*, 4(1), 1–25.
- Atmojo, S. E. (2013). Pengenalan Etnobotani Pemanfaatan Tanaman Sebagai Obat Kepada Masyarakat Desa Cabak Jiken Kabupaten Blora.

- Jurnal Ilmiah Wuny*, 15(1), 1–6.
- Darsini, Fahrurrozi, E. A. C. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 95–107.
- Genis, G. (2008). *Demam Berdarah*. Pt Mizan Publika.
- Kasrina, T. V. (2014). Ethnobotanical Study Of Medicinal Plants For Used By People In Sindang Kelingi Rejang Lebong Kasrina. *Proceeding Biology Education Conference*, 11(1), 354–359.
- Lestari, P. (2016). Studi Tanaman Khas Sumatera Utara Yang Berkhasiat Obat. *Jurnal Farmanesia*, 1(1), 11–21.
- Lilis Sugiarti, Dwi Susiloningrum, S. N. J. (2019). Edukasi Penyakit Diare Dan Pembuatan Teh Daun Jambu Biji Didesa Jepang Kudus. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 2(1), 63–67.
- Maryani, Ida Ratnasari, T. H. (2020). Pemanfaatan Tanaman Obat Sebagai Upaya Swamedikasi Di Kelurahan Tangkiling Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal)*, 4(1), 84–90.
- Mauritz Pandapotan Marpaung, D. P. (2022). Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional Di Desa Telang Sari , Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 85–91.
- Pudjiati Syarif, Bambang Suryotomo, H. S. (2011). Diskripsi Dan Manfaat Tanaman Obat Di Pedesaan Sebagai Upaya Pemberdayaan Apotik Hidup (Studi Kasus Di Kecamatan Wonokerto). *Pena Jurnal Pengetahuan Dan Teknologi*, 21(1), 20–30.
- Safitri, A. (2016). *Tanaman Ajaib! Basi Penyakit dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga)*. Bibit Publisher.
- Sjakoer, N. A. A., Sulistyowati, E., Purnomo, Y., Diniyah, I., & Ma'ruf, M. (2022). *Koleksi Tanaman Berkhasiat di Griya Jamu Kota Batu*.
- Sumedi P Nugraha, W. R. A. (2015). Pelatihan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga). *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(1), 58–62.
- Tri Budi Julianti, S. S. R. (2020). Program Edukasi “ TOLUNI ” (Tanaman Obat Keluarga Usia Dini) di SDN 015 Kota Samarinda. *Abdi Geomedisains*, 1(1), 33–38.
- Ukkas, I. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 187–198.
- Widaryanto, E., & Azizah, N. (2018). *Perspektif tanaman obat berkhasiat: Peluang, budidaya, pengolahan hasil, dan pemanfaatan*. Universitas Brawijaya Press.
- Widiyawati, P. S. D. dan I. (2019). Pengenalan Teknologi Budidaya Tanaman Obat sebagai Upaya Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kelurahan Pabuwaran Purwokerto , Jawa Tengah Introduction of Medicinal Plant Cultivation as an Effort to Yard Utilization in Pabuwaran Village, Purwokerto, Central. *Jurnal Panrita Abdi*, 3(2).